

ANALISA KONSEP DAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN, AS-SUNNAH DAN PARA ULAMA

<https://uia.e-journal.id/Tahdzib/article/view/1952>

DOI: <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5i1.1952>

Dr. Khairan Muhammad Arif, M.A., M.Ed
Universitas Islam As-syafiiyah
khairanmarif.fai@uia.ac.id

Abstrak (In Bahasa): Konsep dan tujuan pendidikan Islam, adalah dua tema pendidikan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena sebuah sistem ilmu sosial khususnya pendidikan harus berangkat dari ontologi dan epistemologi yang mendasar dan ilmiah. Pendidikan Islam memiliki epistemologi konsep dan tujuan yang sangat mendasar dan teruji sepanjang sejarahnya dimulai dari masa Nabi Muhammad saw sampai saat ini. Oleh karenanya tujuan penulisan penelitian ini adalah dalam rangka menggali dan mengetahui serta mensosialisasikan konsep dasar dan tujuan dasar pendidikan Islam yang bersumber dari orisinalitas sumber Islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah, sehingga para pendidik muslim modern dapat mengetahui dan mengimplementasikan konsep dan tujuan pendidikan Islam dalam aktifitas mereka sehari dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah Islam atau lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa penelitian tentang konsep dan tujuan pendidikan Islam ini ada dua: Pertama: Bahwa konsep pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an ternyata memiliki dasar filsafat dan konsep yang sangat kuat dan orisinal sehingga konsep pendidikan dalam filsafat barat kemungkinan mengadopsi konsep pendidikan Islam yang telah ada 14 abad yang silam yaitu usaha menmbina dan meningkatkan potensi (akal, hati dan fisik) manusia secara bertahap (tadarruj) menuju kesempurnaan (Al-Kamal), kedua: Tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan manusia mengenal penciptanya (Allah swt) dan dalam pembelajaran bertujuan mengembangkan potensi iman, ilmu, akhlak, keterampilan, kemampuan sosial dan skill-skill yang manfaat bagi masyarakatnya.

Kata Kunci: Konsep, Tujuan, Pendidikan Islam, Al-Qur'an, As-Sunnah

Abstract (In English): The concept and purpose of Islamic education, are two very important educational themes in the world of education, because a social science system, especially education, must depart from basic and scientific ontology and epistemology. Islamic education has an epistemology of very basic concepts and goals and has been tested throughout its history starting from the time of the Prophet Muhammad until now. Therefore, the purpose of writing this research is in order to explore and know and socialize the basic concepts and basic goals of Islamic education originating from the originality of Islamic sources, namely the Al-Qur'an and As-Sunnah, so that modern Muslim educators can know and implement the concepts and objectives. Islamic education in their daily activities in the learning process in Islamic schools or other educational institutions. The result of this research is that the research on the concept and purpose of Islamic education is twofold: First: That the concept of Islamic education which originates from the Qur'an turns out to have a very strong and original philosophical basis and concept so that the concept of education in western philosophy is likely to adopt the concept of Islamic education that existed 14 centuries ago, namely the effort to foster and increase the potential (reason, heart and physical) of humans gradually (tadarruj) towards perfection (Al-Kamal), secondly: The purpose of Islamic

education is to make people know their creator (Allah swt.) and in learning aims to develop the potential of faith, knowledge, morals, skills, social abilities and skills that benefit the community.

Keywords: Concept, Goals, Islamic Education, Al-Qur'an, As-Sunnah

PENDAHULUAN

Pengertian atau konsep adalah abstrak dan gambaran serta ide atau paradigma tentang suatu hal, sebuah ilmu harus berangkat dan berpijak dari epistemologi, ide dan konsep yang jelas, karena dari konseplah kita dapat memahami dan melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk sebuah ilmu pengetahuan, dari konsep yang jelas ini pula lahir dan tercetus sebuah tujuan atau *goal*.

Tujuan adalah maksud dan keinginan yang akan dicapai oleh sebuah organisasi atau individu, tujuan yang tercermin dalam garis-garis besar kegiatan yang akan dikerjakan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam sebuah ilmu, termasuk ilmu pendidikan, semakin jelas dan dapat terukur suatu tujuan yang akan dicapai, maka akan semakin mudah pula proses pencapaian menuju tujuan pendidikan itu sendiri, oleh karenanya perumusan tujuan harus dilakukan dengan studi dan persiapan serta perhitungan yang matang. Tidak jelasnya konsep dan tujuan sebuah program pendidikan adalah penyebab utama sulitnya bahkan gagalnya merealisasikan tujuan Pendidikan itu sendiri.

Konsep Pendidikan Islam dapat dilihat dari pembahasan tentang definisi epistemologi secara bahasa dan istilah-istilah yang terkait dengan pendidikan, definisi-definisi ini akan memberikan komparasi, perbedaan dan keistimewaan pendidikan Islam dengan konsep pendidikan yang lain.

PEMBAHASAN

A. PENGERTIAN PENDIDIKAN ISLAM

Untuk dapat mengetahui secara mendalam definisi Pendidikan Islam, harus dikaji dari sisi bahasa dan istilah, karena pendidikan Islam bersumber dari Al-Qur'an dan As-sunnah, maka dengan sendirinya pembahasan definisi ini merujuk kepada Al-Qur'an dan Hadits serta pendapat para filosof dan para ahli pendidikan. Kata-kata dan istilah-istilah "Pendidikan" dalam pendidikan Islam sangat beragam, karenanya penjelasan kata dan istilah-istilah pendidikan tersebut dapat dijelaskan dengan rinci dari tinjauan bahasa Arab, Indonesia dan inggeris, serta penjelasan secara istilah yang dikemukakan para ahli pendidikan sebagai berikut:

1. Pendidikan Islam Menurut Bahasa

Dalam Bahasa Indonesia pendidikan berasal dari kata "didik" ditambah awalan "pe" dan akhiran "an" yang berarti perbuatan, cara dan sebagainya¹. Dalam bahasa Arab pendidikan berasal dari kata *Rabaa – Yarbuu* yang berarti "bertambah dan

1 Purwadarminta WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 250

berkembang, sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-rum ayat: 39². Firman Allah: “Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar bertambah pada harta manusia, Maka riba itu tidak bertambah pada sisi Allah”. Menurut Imam Baidhawi (685 H) dan Menurut Ar-Raghib Al-Ishfahani (502 H) kata *Tarbiyah* berasal dari kata *Ar-Rabbu*, yang berarti Mengantarkan sesuatu menuju kesempurnaannya sedikit demi sedikit atau secara gradual sampai batas kesempurnaan”³.

Dalam Bahasa Inggris pendidikan berasal dari kata *Education* yang berarti “Proses pengembangan atau bimbingan yang sistematis”⁴. Ibnu Qayim Al-Jauziyah (751 H) berpendapat bahwa kata *Tarbiyah* (Pendidikan) berasal dari akar kata *Rabba-Yurabbi-Rabban* yang berarti Mengembangkan ilmu agar sempurna dan komitmen terhadapnya, sebagaimana pengusaha mengembangkan investasinya (modalnya), kata ini berasal dari firman Allah Surat Al-Isra’: 24.

وَخُفِضَ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kecintaan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil" (QS: Al-Isra’: 24).

Jadi *tarbiyah* atau pendidikan islam secara bahasa dari keterangan di atas adalah “kegiatan dan aktifitas mengembangkan yang berlangsung secara bertahap mencapai kesempurnaan”.

2. Makna lain *Tarbiyah* dalam Al-Qur’an dan As-Sunnah

Pendidikan atau *Tarbiyah* bila dilihat dari istilah yang disampaikan Al-Qur’an ataupun hadits, terdapat beberapa kata yang hampir semakna dengan kata *Tarbiyah* itu sendiri sebagai berikut:

- a. **Ta’lim**, yang berarti kegiatan pendidikan yang fokus transfer ilmu pengetahuan yang membawa petunjuk. terdapat dalam surah Al-Baqarah: 31-32:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

(31) قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ (32)

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!. Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang Telah Engkau ajarkan kepada Kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.". dan juga terdapat pada surah Al-Maidah: 4, Al-Maidah: 11, 109, Yusuf: 111, Al-Alaq: 4-5 yang bermakna mengajarkan.

Dalam hadits Nabi Muhammad saw bersabda:

2 Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushul tasrbiyah Islamiyah Waasaaliibiha, filbaiiti, walmadrasah walmujtama'*, (Damascus: Daarul Fikr, 2007) cet. 25, h. 16

3 An-Nahlawi, *Ushul tasrbiyah Islamiyah*, hal 16

4 WWW://Oxford Dictionaries.com, for Oxford University Press, 2013

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ وَوَكَيْعٌ عَنِ الْأَعْمَشِ وَحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى وَاللَّفْظُ لَهُ أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنِ إِبْرَاهِيمَ عَنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ عَنِ سَلْمَانَ قَالَ قِيلَ لَهُ قَدْ عَلَّمَكُمْ نَبِيُّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلَّ شَيْءٍ حَتَّى الْخِرَاءَةَ قَالَ فَقَالَ أَجَلٌ لَقَدْ نَهَانَا أَنْ نَسْتَقْبِلَ الْقَبْلَةَ لِغَائِطٍ أَوْ بَوْلٍ أَوْ أَنْ نَسْتَنْجِيَ بِالْيَمِينِ أَوْ أَنْ نَسْتَنْجِيَ بِأَقْلٍ مِنْ ثَلَاثَةِ أَحْجَارٍ أَوْ أَنْ نَسْتَنْجِيَ بِرَجِيعٍ أَوْ بِعَظْمٍ.

Dari Salman dia berkata, "Ditanyakan kepadanya, '(Apakah) Nabi kalian telah mengajarkan segala sesuatu hingga adab beristinja? 'Abdurrahman berkata, "Salman menjawab, Ya. Sungguh dia telah melarang kami untuk menghadap kiblat saat buang air besar, buang air kecil, beristinja' dengan tangan kanan, beristinja' dengan batu kurang dari tiga buah, atau beristinja' dengan kotoran hewan atau tulang.'" (HR. Muslim, Abu Daud, Tirmidzi, An-nasa'i, Ahmad dan Malik).

b. Tazkiyah, yang bermakna **membersihkan jiwa**, terkait dengan pendidikan karakter dan keperibadian, agar menjadi shaleh dan bersih. terdapat dalam Al-Qur'an, surah Al-Baqarah: 129 dan 151:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

"Sebagaimana (Kami Telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami Telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mentazkiyah (mensucikan) kamu dan mengajarkan kepadamu Al-Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui", (QS: Al-Baqarah: 151), surah Ali Imran: 164:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

"Sungguh Allah Telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, **membersihkan (jiwa) mereka**, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab dan Al-hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata", Al-Qur'an, surah An-Nur ayat 21:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ الشَّيْطَانِ وَمَنْ يَتَّبِعْ خُطُوتِ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهُ يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ مَا زَكَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ أَبَدًا وَلَكِنَّ اللَّهَ يُزَكِّي مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

"Sekiranya tidaklah Karena kurnia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu sekalian, niscaya tidak seorangpun dari kamu bersih (dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar itu) selama-lamanya, tetapi Allah **membersihkan** siapa yang dikehendaki-Nya. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.

Ayat-ayat lain yang memberikan keterangan serupa dapat dilihat dalam Al-Qur'an, surat Maryam: 19, QS: Al-Jumu'ah: 2, QS: Abasa: 3, QS: An-Nazi'at: 18, QS: At-Taubah: 103, serta ayat-ayat lainnya yang berarti menyucikan dan membersihkan

jiwa.

c. **Ta'dib**, yang berarti memberi adab atau perilaku yang baik, istilah ini adalah kegiatan pendidikan yang konsen dan lebih cenderung pada pembinaan adab, tingkah laku dan akhlak. Terdapat dalam beberapa hadits diantaranya:

عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ أَبِي مُوسَى عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "ثَلَاثَةٌ يُؤْتُونَ أَجْرَهُمْ مَرَّتَيْنِ عَبْدٌ أَدَّى حَقَّ اللَّهِ وَحَقَّ مَوْلِيهِ فَذَلِكَ يُؤْتَى أَجْرُهُ مَرَّتَيْنِ وَرَجُلٌ كَانَتْ عِنْدَهُ جَارِيَةٌ وَضِيئَةٌ فَأَدَّبَهَا فَأَحْسَنَ أَدَبَهَا ثُمَّ أَعْتَقَهَا ثُمَّ تَزَوَّجَهَا يَبْتَنِعِي بِذَلِكَ وَجَهَ اللَّهُ فَذَلِكَ يُؤْتَى أَجْرُهُ مَرَّتَيْنِ وَرَجُلٌ آمَنَ بِالْكِتَابِ الْأَوَّلِ ثُمَّ جَاءَ الْكِتَابَ الْآخَرَ فَأَمَنَ بِهِ فَذَلِكَ يُؤْتَى أَجْرُهُ مَرَّتَيْنِ"

Dari Abu Burdah bin Abu Musa dari Bapaknya berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "(Ada) tiga golongan yang akan diberikan pahalanya dua kali; Budak yang melaksanakan kewajiban Allah dan kewajiban tuannya, Seorang laki-laki yang memiliki budak wanita yang cantik, dia mendidiknya dengan baik dan membebaskannya, kemudian menikahinya karena Allah dan seorang yang percaya dengan kitab yang pertama, lalu datanglah kitab yang lain dan dia mengimaninya." (HR: Tirmidzi, An-Nasa'i, Ibnu majah, Ahmad dan Ad-Darimi)

3. Pendidikan Menurut Istilah

Secara istilah kata pendidikan menjadi berbeda dengan makna bahasanya, para filosof barat dan muslim memahami konsep pendidikan adalah proses menyiapkan, mengembangkan dan sebagainya terhadap diri dan jiwa manusia sebagaimana menurut Plato, bahwa pendidikan adalah "memberikan keindahan dan kesempurnaan jasad dan ruh manusia"⁵, menurut Aristoteles pendidikan adalah "penyiapan akal untuk memperoleh ilmu, sebagaimana menyiapkan lahan untuk menanam tanaman"⁶.

Adapun menurut Filosof Muslim Ibnu Sina, bahwa pendidikan adalah kebiasaan yang berarti melakukan sesuatu secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan⁷. Para ahli pendidikan ilmu sosial modern seperti Durkheim mengatakan bahwa "pendidikan adalah kegiatan membina generasi dari kondisi yang belum matang menjadi matang dan dewasa untuk hidup di masyarakat"⁸, sedangkan menurut Bapak pendidikan Amerika John Dewey (1954 M) berpendapat bahwa "Pendidikan adalah kumpulan kegiatan yang dengannya para anggota masyarakat mentransformasikan kekuasaan, tujuan-tujuan eksistensi dan perkembangannya yang terus-menerus"⁹.

Dari definisi dan pengertian bahasa serta istilah yang disampaikan para filosof Yunani dan Islam serta ahli pendidikan modern terhadap pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan mengandung dua makna yang sangat prinsip sebagai berikut:

5 Plato, *The Republic*, terjemahan dalam Bahasa Arab oleh; Zaki Najib Mahmud, (Kairo: Daar An-Nahdhah, tt), h. 23

6 Plato, *The Republic*, P. 5

7 Said Ismail Ali, *Ushul at-tarbiyah al-Islamiyah*, (Kairo: Daar As-salam, 2005), h 11

8 Abdulhamid Abdullah Salam, *Al-Madkhal fii Al-Ulum at-tarbawiyah*, (Kairo: Alam Al-Kutub, 1981), h. 16

9 Ibid, hal 16

- a. Pendidikan adalah kegiatan yang berlangsung terus menerus dan bertahap sedikit demi sedikit menuju kesempurnaan
- b. Pendidikan adalah kumpulan aktifitas membina dan mengembangkan potensi manusia menjadi lebih baik.

4. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam sebagaimana pendidikan yang lain adalah sebuah usaha sadar dan proses pembinaan dan pengembangan potensi peserta menjadi optimal dan bermanfaat bagi masyarakat, namun pendidikan Islam lebih luas dan universal, karena pendidikan Islam adalah pendidikan yang berusaha membina dan mengembangkan semua potensi peserta didik secara integral dan menyeluruh meliputi akal, ruh, fisik, moral dan etika, sosial iman dan ketakwaannya dan sebagainya, sehingga menjadi manusia yang seutuhnya bahagia di dunia dan akhirat.

Para ahli Pendidikan Islam berbeda pendapat mendefinisikan pendidikan Islam secara istilah, walaupun perbedaan definisi tidak terlalu mendasar membedakan pengertian pendidikan Islam ini, sebagaimana menurut Ibnu Qayim Al-Jauziyah (751 H), bahwa Pendidikan Islam adalah “Kegiatan mengajar, memberikan nilai moral dan pemeliharaan, yang diberikan oleh orangtua dan sekolah kepada anak, untuk mendapatkan pengetahuan dan kesempurnaan pribadinya dengan pola bertahap dari perilaku tertentu kepada perilaku lainnya, dari karakter yang kurang baik menjadi lebih baik dan seterusnya, sehingga menjadi pribadi yang sempurna”¹⁰.

Menurut Muhammad Qutb¹¹ Pendidikan Islam adalah “Usaha memperbaiki dan membina makhluk manusia secara total yang tidak meninggalkan satu unsurpun dalam sisi kemanusiaannya, akal, ruh dan jasadnya, kehidupan materi maupun spiritualnya dan semua aktifitasnya di bumi ini”¹².

Adapun menurut Abdu Ar-rahman An-Nahlawi¹³ Pendidikan Islam adalah “Usaha yang memiliki tujuan, perencanaan, gradual dan sistematis untuk membina peserta didik menuju perkembangan yang dinamis dari satu fase ke fase yang lain sesuai syariat Allah swt”¹⁴. Ali Ahmad Madkur, seorang ahli pendidikan Islam dari Universitas Kairo Mesir, menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah “Serangkaian pengalaman, pengetahuan dan keterampilan yang diberikan oleh lembaga pendidikan Islam kepada peserta didiknya untuk mengembangkan dan membina potensi mereka dengan sempurna dan integral, akal, fisik, dan emosional mereka serta meluruskan moralitas dan akhlak mereka searah dengan kemampuan yang mereka miliki untuk dapat memakmurkan dan membangun dunia ini sesuai dengan sistem Allah dan syariatnya”¹⁵.

10 Khairan Muhammad Arif, *Al-Araa at-tarbawiyah*, h 118

11 Muhammad Qutb adalah adik kandung dari seorang Pemikir besar Mesir Sayid Qutb, dia adalah seorang pemikir social Mesir modern, yang banyak menulis tentang filsafat Islam dan syariatnya dan ilmu-ilmu social Islam seperti politik, dakwah dan pendidikan Islam, bukunya yang berjudul “Manhaj Tarbiyah Islamiyah” telah menjadi rujukan utama Pendidikan Islam modern di dunia Islam.

12 Muhammad Qutb, *Manhaj Tarbiyah Islamiyah*, (Kairo: Daar As-Syuruk, 2001), jilid 1, h 18

13 Prof. Dr. Abdurrahman An-Nahlawi, lahir di Damaskus tahun 1927, adalah seorang Ahli Filsafat Pendidikan Islam modern, beliau adalah guru besar filsafat pendidikan Islam pada Universitas Ibnu Saud, Saudi Arabiyah dan sebagian besar Universitas-Universitas Negara-negara Teluk, bukunya yang terkenal dan sudah diterjemahkan kedalam beberapa bahasa dunia termasuk bahasa Indonesia adalah “Ushul Tarbiyah Islamiyah filbait, walmadrasah walmujtama’”, beliau juga telah menulis tentang teori-teori pendidikan Islam menurut Para Ulama Islam terdahulu seperti Ibnu Taimiyah, Ibnu Qayim dan sebagainya.

14 Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushul tarbiyah Islamiyah Waasaaliibiha fi Al-Baiti Walmadrasah walmujtama’* (Beirut: Daarul Fikri, 2007), hal 17

15 Ali Ahmad Madkur, *Manhaj Tarbiyah Islamiyah*, (Kuwait: Maktabah Al-Falah, 1983), h 78

Menurut Said Ismail Ali¹⁶, Pendidikan Islam adalah “Seluruh konsep yang saling terkait dan terpadu berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai islam, dalam bentuk proses dan metode-metode praktis yang ditujukan kepada peserta didik untuk memiliki perilaku tertentu yang sesuai dengan akidah islamiah”¹⁷. Sedangkan menurut Said Ismail Al-Qadhi¹⁸, bahwa Pendidikan Islam adalah “Pembinaan dan pengembangan diri seorang muslim yang paripurna terhadap semua aspek kehidupannya, kesehatan, akal, aqidah, spiritual, akhlak, minat dan kreatifitasnya sesuai fase pertumbuhannya dengan prinsip-prinsip islam dan metodologi pendidikan islam”¹⁹.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan dalam beberapa poin berikut:

1. Pendidikan islam adalah kumpulan usaha atau kegiatan pembinaan dan pengembangan yang berproses secara bertahap dan sistematis menuju sebuah kesempurnaan dan keutuhan sebuah pribadi muslim/siswa.
2. Kepribadian yang akan didik oleh pendidikan islam adalah semua unsur kemanusiaan siswa berupa akal, ruh, hati dan fisiknya dan semua potensi iman dan takwanya, sosial, akhlak, karakter dan keterampilannya.
3. Pendidikan islam mengandung nilai-nilai dan ajaran-ajaran islam yang mewarnai proses dan kurikulumnya, yang diberikan oleh keluarga dan lembaga pendidikan untuk mewujudkan manusia muslim yang utuh.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam bukanlah sekedar mengembangkan potensi tertentu dalam diri siswa berupa ranah kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik, melainkan lebih dari itu juga membina seluruh potensi manusia seperti potensi iman dan takwa, akhlak dan moral, serta kemampuan bermasyarakat.

B. TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM

Dalam pendidikan, tujuan selalu berdasarkan nilai-nilai filsafat sebuah masyarakat dan bangsa, ideologi dan agama tertentu, perencanaan dan proses pendidikan selalu mengacu dan mengejawantahkan nilai-nilai tersebut, oleh karenanya tidak ada pendidikan tanpa tujuan dan nilai-nilai tertentu yang mempengaruhinya. Pendidikan Islam sebagaimana pendidikan lainnya, mengacu dan berdasarkan agama Islam itu sendiri, dalam hal ini mengacu kepada Al-Qur'an dan As-sunnah serta Ijma (Konsensus Sahabat Nabi saw dan Ulama)

Dalam ilmu pendidikan, tujuan selalu dilihat dari tujuan yang bersifat umum dan khusus. Tujuan umum adalah himpunan atau kumpulan prinsip-prinsip umum yang mengekspresikan obsesi-obsesi dan cita-cita sebuah masyarakat, yang meliputi kompetensi-kompetensi dan kemampuan yang dapat diukur, yang biasanya dibagi menjadi dua level pencapaian, yaitu pada level negara yang dikenal dengan tujuan

16 Prof. Dr. Said Ismail Ali adalah Guru Besar Filsafat Pendidikan Islam Universitas Ain Syams Mesir, beliau banyak menulis tentang pendidikan Islam, karya-karyanya menjadi rujukan para ahli Pendidikan Islam di mesir dan Negara Arab.

17 Said Ismail Ali, *Ushul At-tarbiyah Islamiyah*, (kairo: Daar As-tsaqafah, 1978), h 6

18 Prof. Dr. Said Ismail Al-Qadhi, adalah Guru besar Landasan Pendidikan Islam Universitas Aswan Mesir dan beberapa Universitas di negara Arab.

19 Said Ismail Ali Al-Qhadhi, *Tarbiyah Islamiyah Baina Ashalah wal Mua'ashirah*, (Kairo: Alam Al-Kutub, 2004) hlm 21

nasional dan tujuan pada level lembaga yang disebut dengan tujuan instruksional. Adapun tujuan khusus adalah tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh para pendidik dari diri siswanya, seperti kemampuan, kompetensi dan keterampilan-keterampilan tertentu yang ingin dicapai dari proses pembelajaran lewat sekumpulan mata pelajaran dan metode pembelajaran serta strategi dan model belajar yang diajarkan dan diaplikasikan di sekolah²⁰.

1. Tujuan Umum Pendidikan Islam

Para Nabi dan Rasul yang diutus Allah swt untuk umat manusia tujuan dakwah mereka hanya satu, yaitu membina umatnya agar beriman dan bertakwa hanya kepada Allah SWT semata, hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nahl: 36:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ فَمِنْهُمْ مَّنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكذِبِينَ

“Dan sesungguhnya kami Telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah saja, dan jauhilah Thaghut, Maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang Telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan rasul-rasul". Tujuan yang sama dengan ayat di atas juga dijelaskan dalam QS: Al-Anbiya: 25, QS: Al-Baqarah: 21, serta surah-surah lainnya.

Dari ayat-ayat di atas seluruh Nabi dan Rasul mengajak dan membina Umatnya menjadi manusia yang mengenal dan menyembah Allah swt, bahkan Allah menciptakan Jin dan Manusia hanya untuk menyembahNya seperti dalam surah Adzariyaat: 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.

Oleh karenanya para ahli pendidikan Islam sepanjang masa menjadikan *makrifatullah* (Mengetahui Allah) dan *makrifatul Islam* (mengetahui Islam) sebagai tujuan utama pendidikan Islam. Ibnu Sahnun (202 H-256 H) yang dikenal sebagai bapak ilmu pendidikan Islam, mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mengetahui Allah swt melalui Al-Qur'an dan as-sunnah, dalam buku pendidikan pertama di dunia yang ditulisnya berjudul “*Adaab Al-Mu'allimin*” diterbitkan pertama kali di Tunisia tahun 929 M beliau mengatakan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah “Mengetahui Allah dan memahami Al-Qur'an dan Assunnah”²¹. Adapun Al-Qabisi (935M-1012M) dalam bukunya yang terkenal “*Ahwal Muta'allimin wa ahkaam Al-Mu'allimin wa al-Muta'allimin* Merumuskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah “mengetahui Al-Islam” oleh karenanya fokus pendidikannya adalah mempelajari Al-Qur'an dan Hadits disertai ilmu-ilmunya”²².

20 Abdul Wahhab, Abdussalm Thawilah, *At-tarbiyah Al-Islamiyah wafannu At-tadris*, (Kairo: Daar As-salam, 1997), hal 25-26

21 Muhammad Munir Mursi, *Tarikh At-tarbiyah Fi as-Syarqi wa al-Gharbi*, (Kairo: Alam al-Kutub, 1992), h 306

22 Ibid., h 313

Abu Hamid Al-Ghazali (1058M-1111M) merumuskan bahwa tujuan utama pendidikan Islam tidak lain adalah “Membantu dan membina seseorang untuk mendekatkan diri kepada Allah swt, dan bekerja untuk hari akhirat”²³. Ibnu Khaldun (1332M-1406M), mengatakan bahwa tujuan utama pendidikan Islam untuk mempelajari Al-Qu’an, untuk dapat mempelajari Al-Qur’an harus dengan mempelajari bahasa Arab”²⁴. Hasan Al-Banna menjelaskan bahwa tujuan dakwah yang tidak dapat dipisahkan dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri, merumuskan bahwa Pendidikan Islam bertujuan “Membimbing manusia dan masyarakat dunia secara total kepada sistem islam dan ajaran-ajarannya, karena kebahagiaan hakiki manusia tidak dapat dicapai kecuali dengannya”²⁵.

Ibnu Qayim Al-Jauziyah (691H-751H), mengatakan bahwa tujuan utama pendidikan Islam “Ma’rifat kepada Allah dan mengesakannya, Menyiapkan manusia yang paripurna dan mengembalikan umat kedalam pangkuan Al-Qur’an dan As-Sunnah”²⁶. Oleh karenanya, Majid Arsan Al-Kailani²⁷ menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan islam secara umum dari masa Nabi saw sampai saat ini mengarah pada tiga tujuan pokok yaitu: “Pertama: Mendidik manusia agar mengetahui tuhan, kedua: Membentuk kepribadian siswa yang integral dan ketiga: Membina Masyarakat yang Islami”²⁸.

Tujuan pendidikan Islam di atas dari masa kemasa tidak berubah, yaitu fokus pada terealisasinya penyembahan pada Allah SWT semata dan agar peserta didik mengenal Allah SWT dan mengetahui islam, sebagaimana yang ditegaskan kembali oleh Muhammad Qutb seorang ahli pendidikan Islam modern bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah “mewujudkan ubudiyah atau penyembahan total kepada Allah swt”²⁹.

Sementara menurut Abdussalam Thawilah³⁰, merumuskan tujuan umum pendidikan Islam mengarah pada tiga faktor penting yaitu:

Pertama: “Faktor akidah dan ibadah, yaitu proses pembinaan hubungan manusia terhadap sang Khalik (Allah) dan Makhluk (manusia). Kedua: Faktor Sosial, yaitu ekspresi hubungan antara manusia serta bentuk-bentuk pola interaksi antar manusia. Ketiga: Faktor Tempat, yaitu pola kehidupan manusia di atas bumi yang anugerahkan kepada manusia dan keempat: Faktor waktu, yaitu bentuk perhatian pendidikan terhadap dimensi usia siswa di dunia dan akhirat”³¹.

Bila dilihat dari tujuan umum yang di kemukakan oleh para Ahli Pendidikan Islam di atas, dapat dikatakan bahwa tujuan ini mengarahkan semua proses pembelajaran dan kurikulum pendidikan Islam menuju pengenalan peserta didik kepada Allah dan Islam, serta penyembahan hanya kepadaNya. Semua mata

23 Ibid., h 321

24 Ibid., h 336

25 Hasan Al-Banna', *Majmua'ah Rasa'il*, (Kairo: Daar At-tauzi wannasyri Al-Islamiy, 1992) hal 36

26 Khairan Muhammad Arif, *Al-Araa at-tarbawiyah*, hal 129-133

27 Prof Dr. Majid Arsan Al-Kailani adalah Guru besar dalam Ilmu Pendidikan Islam di Universitas Islam Malik bin Abdul Aziz, Universitas Ummul Qura dan lainnya, Direktur Kajian Pendidikan Islam Jordania dan seorang Peneliti senior pada The International Institute of Islamic Thought, Herndon Amerika Serikat (IIIT), beliau telah menulis puluhan karya ilmiah dalam Ilmu Pendidikan Islam Modern.

28 Majid Arsan Al-Kailani, *Ahdaf at-tarbiyah Al-Islamiyah*, (Herndon Virginia: The International, Institute of Islamic Thought, 1997), p 25

29 Muhammad Qutb, *Manhaj Tarbiyah Islamiyah*, hal 36

30 Salah seorang Ahli pendidikan Islam dari Mesir dan guru besar dalam Pendidikan Islam pada beberapa Universitas di Negara Arab

31 Abdussalm Thawilah, *At-tarbiyah Al-Islamiyah wafannu At-tadris*, hal 28

pelajaran umum maupun agama yang diberikan oleh guru untuk siswa harus memberikan penekanan pengenalan terhadap Allah dan kekuasaanNya, sifat-sifat dan nama-namaNya serta dapat memberikan pengetahuan dan keyakinan tentang urgensi keimanan kepada Allah swt, sehingga seluruh mata pelajaran terintegrasi membangun keperibadian siswa yang mengenal Allah dan memberikan penyembahan hanya padaNya, selain itu setiap siswa mampu berinteraksi dan berkarya dalam masyarakat, sehingga dari keperibadian ini melahirkan masyarakat dan lingkungan yang islami.

Abdurraman An-Nahlawi menyimpulkan bahwa keistimewaan tujuan pendidikan Islam secara umum adalah:

1. *“Sempurna*, karena tujuan ini berlandaskan konsep “ketuhanan” yang meliputi seluruh dimensi dan ranah kehidupan manusia, terbebas dari kekurangan dan kelemahan, membimbing manusia kepada keutamaan-keutamaan dan kebajikannya, baik sebagai individu maupun sosial.
2. *Komprehensif*, karena meliputi kehidupana manusia, dan meliputi seluruh potensi diri manusia
3. *Umum*, meliputi seluruh manusia, tidak rasis untuk manusia tertentu dan golongan tertentu tetapi untuk seluruh manusia
4. *Abadi*, karena efektif dan bermanfaat untuk setiap waktu dan perjalanan zaman, karena bersumber dari Allah swt
5. *Sejalan dengan fitrah manusia*, fitrah manusia³² adalah rigid dan abadi, baik fitrah manusia itu dalam konteks dia sebagai pribadi, kelompok atau sebagai umat manusia, selama manusia itu memiliki akal, hati, motivasi, emosi, keterampilan dan sebagainya, maka pendidikan Islam lahir untuk membina itu semua menjadi lebih baik.
6. *Tujuan yang melahirkan buah yang baik*, karena tujuan pendidikan Islam sejalan dengan fitrah manusia.
7. *Jelas*, Tujuan Pendidikan Islam adalah jelas, karena mudah dipahami dan dimengerti oleh seluruh manusia, sebab tujuannya sesuai dengan fitrah manusia, emosional dan kesadarannya.
8. *Seimbang dan serasi*, Tujuan pendidikan Islam seimbang karena tidak berseberangan dengan dimensi kehidupan manusia dan kejiwaannya, bahkan serasi dengan jiwa dan tujuan manusia itu sendiri
9. *Realistis*, Tujuan Pendidikan Islam Realistis, karena sangat kondisional dan mudah diaplikasikan dan sangat berpengaruh terhadap perilaku manusia sesuai dengan latar belakang perbedaan ilmu dan dan usia mereka
10. *Fleksibel*, Tujuan Pendidikan Islam Fleksibel karena mampu berlangsung sesuai kondisi manusia dan keadaan geografis, sosiologis dan sebagainya”³³.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan islam secara umum adalah “Membina peserta didik memiliki kompetensi akidah yang lurus, ibadah yang total kepada Allah swt, memiliki akhlak terpuji dan Ilmu pengetahuan yang dengannya peserta didik dapat berinteraksi dengan masyarakat sesuai tuntutan masyarakatnya dalam rangka membangun masyarakat yang Islami”. Tujuan Pendidikan Islam memiliki

32 Terdapat perbedaan pendapat para Ilmuan Islam tentang pengertian dan hakikat “fitrah”, Para Ahli Bahasa mendefinisikan fitrah dengan “Ciptaan awal dan kreasi”, para ahli Tafsir berpendapat bahwa fitrah adalah Penciptaan, kreatifitas dan agama”, mayoritas Ulama Salaf berkata bahwa fitrah adalah “agama Islam”. Ibnu Qayim Al-Jauziyah berkata bahwa fitrah adalah “Agama Ibrahim as yang orisinal”. Lihat penjelasan ini di tesis Magister penulis Bab: “Fitrah Sebagai Sumber Pengetahuan Manusia” Khairan Muhammad Arif, *Al-Araa at-tarbawiyah*, h 59

33 An-Nahlawi, *Ushul tasrbiyah Islamiyah*, h 103-14

keistimewaan tersendiri dibanding dengan tujuan pendidikan konvensional lainnya, karena tujuan Pendidikan Islam meliputi kepentingan duniawi dan ukhrawi, menjadikan manusia bahagia di dunia dan akhirat bermanfaat bagi masyarakatnya di dunia dan bahagia di akhirat karena akidah, ibadah dan akhlahnya terbina dengan baik.

2. Tujuan Khusus Pendidikan Islam

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa tujuan khusus pendidikan adalah tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh para pendidik dari diri siswanya, seperti kemampuan, kompetensi dan keterampilan-keterampilan tertentu yang ingin dicapai dari proses pembelajaran lewat sekumpulan mata pelajaran, media dan metode pembelajaran serta strategi dan model belajar yang diajarkan dan diaplikasikan di sekolah. Tujuan khusus ini adalah penjabaran tujuan umum dalam bentuk khusus dan rinci dalam materi pelajaran serta semua faktor pendukung proses pembelajaran seperti media, metode dan sebagainya dalam rangka mencapai dan mewujudkan tujuan umum.

Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia yang menjadi sasaran utama pendidikan, adalah makhluk yang memiliki multi dimensi, yaitu dimensi Akal, yang menurut At-Thabariy "berfungsi untuk memahami dan mengerti tanda-tanda keesaan Allah SWT"³⁴, Hati yang berfungsi untuk menampung iman, dosa dan sifat-sifat baik dan buruk manusia, bila manusia melakukan dosa-dosa maka hatinya akan kotor dan berkarat"³⁵, dan juga Jasad yang berfungsi sebagai penampung kekuatan dan tenaga, firman Allah swt:

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِنَ الْمَالِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مُلْكَهُ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

"Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya Allah Telah mengangkat Thalut menjadi rajamu." mereka menjawab: "Bagaimana Thalut memerintah kami, padahal kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang cukup banyak?" nabi (mereka) berkata: "Sesungguhnya Allah Telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa." Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Allah Maha luas pemberian-Nya lagi Maha Mengetahui". (QS: Al-Baqarah: 247)

Ibnu Asyur (1879-1973) mengatakan bahwa "Umat memerlukan kekuatan Ilmu sebagai sumber ide dan badan sebagai sumber kekuatan fisik dalam keterampilan berperang"³⁶. Tiga potensi manusia inilah yang akan menjadikan manusia mulia dan sukses, bila ketiganya dibina dan didik dengan baik, sebaliknya, manusia akan hina bahkan lebih hina dari binatang, bila ketiga potensi tersebut tidak dikembangkan dan

34 lihat Tafsir Surat Al-Baqarah ayat 164 oleh Muhammad bin Jarir At-Thabariy, *Jamiul Bayan fii Ta'wilul Qur'an*, vol 2, (Kairo: Maktabah Taufiqiyah, 2004), hal 71 dan lihat juga *I'rabul Qur'an wabayanuahu*, oleh Muhyiddin ad-darwisy, vol 1, (Syiria: Daar Al-Irsyad, tt), hal 129

35 At-Thabariy ketika menafsirkan surat Al-Baqarah ayat: 7 dengan sedikit tambahan dari penulis, lihat Muhammad bin Jarir At-Thabariy, *Jamiul Bayan fii Ta'wilul Qur'an*, vol 1, hal 177

36 lihat tafsir Surat Al-Baqarah, ayat: 247 oleh Muhammad At-Thahir bin Asyur, *At-tahrir wattanwir*, vol 2, (Beirut: Mua'ssash at-tarikh Al-arabiy, 1393), hal 491

dipergunakan dengan baik, firman Allah SWT:

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا
وَلَهُمْ آذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ

“Dan sungguh Kami akan isi neraka Jahannam dari kalangan Jin dan Manusia, mereka memiliki hati (akal) tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami ayat-ayat Allah, mereka memiliki mata tetapi tidak dipergunakan untuk melihat kekuasaan Allah, dan mereka memiliki telinga tetapi tidak dipergunakan untuk mendengar ayat-ayat Allah, mereka seperti hewan ternak, bahkan lebih sesat lagi, mereka itulah orang-orang yang lemah” (QS: Al-A’raf: 179).

Al-Qur’an menjelaskan bahwa tiga unsur manusia yaitu akal, hati dan jasad adalah kunci kesuksesan bila didik dengan baik, sebaliknya tiga unsur manusia tersebut bila dilalaikan akan menyebabkan kegagalan dalam kehidupan manusia. Para ahli pendidikan Islam merumuskan bahwa tujuan pendidikan Islam secara khusus adalah Pembentukan “individu manusia yang shaleh.

Menurut Hasan Al-Banna’ (1906-1949) individu shaleh harus tersebut harus dapat jelaskan dan dicapai dalam rincian yang detail dan aplikatif terhadap ranah potensi individu yang harus menjadi tujuan pendidikan secara khusus, sehingga Al-Banna merumuskan ciri-ciri individu (muwashafat Al-fardi) yang dikenal dengan “10 kompetensi individu”. Kompetensi yang dimaksud adalah: Individu yang memiliki fisik yang kuat, berakhlak terpuji, akal yang cerdas, mampu berusaha sendiri, memiliki akidah yang lurus, Ibadah yang benar, jiwa atau hati yang sungguh-sungguh, menjaga waktu, kehidupannya tertata rapih dan bermanfaat bagi orang lain³⁷. Sepuluh kompetensi ini kemudian dirinci lagi menjadi tujuan-tujuan yang lebih detail yang didesain dalam setiap mata pelajaran. Bahkan 10 kompetensi individu yang disampaikan Al-Banna’ di atas sebenarnya lebih lengkap dari teori-teori lain yang terkait dengan tujuan pembelajaran pada pembentukan potensi individu, serta lebih komprehensif mencapai seluruh dimensi individu manusia, bukan hanya terbatas pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sebagaimana dalam teori Bloom.

Majid Al-Kailani (1937-1997) juga sependapat dengan Al-Banna’, bahwa tujuan khusus pendidikan Islam harus fokus pada pembinaan Individu yang shaleh, yaitu Individu yang memiliki kemampuan akal dan pikiran yang baik serta mampu melakukan amal shaleh. Kemampuan akal yang dimaksud disini terdiri dari beberapa ranah kemampuan akal seperti; kemampuan logika (taakkul), kemampuan merinci suatu masalah (ta’wil), kemampuan Merenungi (tadabbur), kemampuan memahami (al-fiqh), kemampuan berfikir (tafakkur), kemampuan mengingat (tazakkur), kemampuan melihat dan menyaksikan (an-nazhar dan Syuhud), kemampuan berargumen (al-lbshar) dan kemampuan mengambil pelajaran (Al-Hikmah) seluruh ranah kemampuan akal ini dijelaskan demikian detail oleh Majid Al-Kailani³⁸, sehingga lebih luas dan lebih rinci dari yang telah disampaikan oleh Bloom yang terkenal dengan enam ranah kemampuan kognitifnya.

Dari penjelasan Al-Qur’an dan As-Sunnah serta para sarjana muslim dan ahli

37 Al-Banna’, *Majmua’ah Rasa’il*, hal 361

38 lebih jelasnya teori kompetensi atau kemampuan akal yang disampaikan oleh Al-Kailani ini bisa dilihat pada bukunya yang berjudul: “Ahdaf Tarbiyah Islamiyah fi tarbiyatil fardi waikhrajil Ummah, watanmiyatul Ukhuwah al-insaniyah, lihat Majid Arsan Al-Kailani, *Ahdaf at-tarbiyah Al-Islamiyah*, hal 75-76

pendidikan Islam di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membina dan mengembangkan potensi manusia yang fitrah yaitu akah, hati atau rohani dan fisik atau jasad menjadi individu yang sempurna dan shaleh. Tujuan pendidikan ini dapat diimplementasikan pada tujuan pembelajaran dalam bentuk yang lebih kongrit dan implementatif diantaranya; pembentukan keimanan dan ketakwaan, ilmu pengetahuan dan pemahaman, akhlak mulia, kedisiplinan dan daya juang (mujahada), kemampuan berusaha dan berinteraksi sosial serta mampu bekerja dengan keterampilannya dan fisiknya. Tujuan pembelajaran ini ternyata telah mewarnai teori taksonomi bloom yang merumuskan tga tujuan pembelajaran modern yang terdiri dari tiga ranah; Kognitif, Afaktif sdan Psikomotorik.

KESIMPULAN

Dari kajian Al-Qur'an dan As-sunnah serta pandangan-pandangan para Ulama kontemporer tentang konsep dan tujuan pendidikan Islam di atas, dapat disimpulkan bahwa Konsep pendidikan Islam digali dari sumber Islam yang utama yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dua sumber yang menjadi konsep dan tujuan pendidikan Islam ini, telah mempengaruhi prinsip-prinsip dan karakteristik serta sistem pendidikan Islam sepanjang zaman dan melahirkan peradaban Islam sepanjang perjalanannya dari fase kenabian, khulafa Ar-Rasyidin, Bani Umayyah, Bani Abbasiyah, dinasti Turki Utsmani hingga saat ini. Namun demikian pendidikan Islam pernah mengalami stagnan dan kemunduran sejak abad 15 sampai abad ke 19, hal ini disebabkan banyak faktor, diantaranya faktor politik dan mundurnya kekuasaan Islam diakhir kekuasaan Turki Utsmani, sehingga menyebabkan hampir seluruh negara Islam yang menggunakan sistem pendidikan Islam, dijajah dan dibawah dominasi imperialisme barat selama berabad-abad.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahhab, Abdussalm Thawilah, At-tarbiyah Al-Islamiyah wafannu At-tadris, Kairo: Daar As-salam, 1997
- Abdulhamid Abdullah Salam, Al-Madkhal fii Al-Ulum at-tarbawiyah, Kairo: Alam Al-Kutub, 1981
- Ali Ahmad Madkur, Manhaj Tarbiyah Islamiyah, Kuwait: Maktabah Al-Falah, 1983 Said Ismail Ali, Ushul At-tarbiyah Islamiyah, kairo: Daar As-tsaqafah, 1978 Said Ismail Ali Al-Qhadhi, Tarbiyah Islamiyah Baina Ashalah wal Mua'ashirah, (Kairo: Alam Al-Kutub, 2004
- Hasan Al-Banna', Majmua'ah Rasa'il, Kairo: Daar At-tauzi wannasyri Al-Islamiy, 1992
- Khairan Muhammad Arif, Al-Araa at-tarbawiyah inda Al-Imam Ibnu Qayim Al Jauziyah, Kairo: Liga Arab, 2005
- Majid Arsan Al-Kailani, Ahdaf at-tarbiyah Al-Islamiyah, Herndon Virginia: The International, Institute of Islamic Thought, 1997
- Muhammad At-Thahir bin Asyur, At-tahrir wattanwir, Beirut: Mua'ssasah at-tarikh Al-arabiy, 1393
- Muhammad bin Jarir At-Thabariy, Jamiul Bayan fii Ta'wilul Qur'an, Kairo: Maktabah Taufiqiyah, 2004

Muhammad Munir Mursi, Tarikh At-tarbiyah Fi as-Syarqi wa al-Gharbi, Kairo: Alam al-Kutub, 1992

Muhammad Qutb, Manhaj Tarbiyah Islamiyah, Kairo: Daar As-Syuruk, 2001

Abdurrahman An-Nahlawiy, Ushul tarbiyah Islamiyah Waasaaliibiha fi Al-Baiti Walmadrasah walmujtama' Beirut: Daarul Fikri, 2007

Muhyiddin ad-Darwisy, l'rabul Qur'an wabayanuhu, (Syiria: Daar Al-Irsyad, tt), hal 129

Plato, The Republic, terjemahan dalam Bahasa Arab oleh; Zaki Najib Mahmud, Kairo: Daar An-Nahdhah, tt

Purwadarminta WJS, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1976

Abdurrahman An-Nahlawiy, Ushul tasrbiyah Islamiyah Waasaaliibiha, filbaiiti, walmadrasah walmujtama', Damascus: Daarul Fikr, 2007

Said Ismail Ali, Ushul at-tarbiyah al- Islamiyah, Kairo: Daar As-salam, 2005

www://Oxford Dictionaries.com, for Oxford University Press, 2013